
Studi Literatur : Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Afina Khoirunnisa¹, Nurhikmah Fadillah², Rofrilia Riestiana³, Gusganda Suria Manda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 2210631020001@student.unsika.ac.id¹, 2210631020045@student.unsika.ac.id²,
2210631020059@student.unsika.ac.id³, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id³

Article History:

Received: 18 Juni 2025

Revised: 10 Agustus 2025

Accepted: 28 Agustus 2025

Keywords: *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kinerja Keuangan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.*

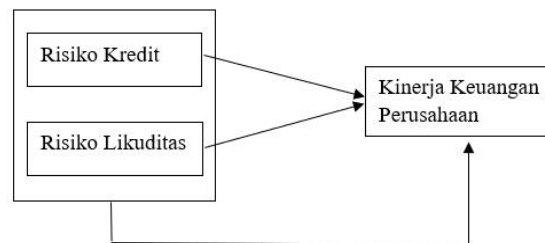
PENDAHULUAN

Di negara mana pun, termasuk Indonesia, sektor perbankan sangat penting untuk menjaga pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Selain menghubungkan mereka yang kelebihan uang tunai dengan mereka yang kekurangan dana, bank berfungsi sebagai tulang punggung sistem keuangan negara. Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank Indonesia memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan nasional, yang pada gilirannya mendorong kemajuan, stabilitas, dan pemerataan ekonomi untuk kepentingan seluruh rakyat Indonesia. Ada sejumlah risiko operasional yang harus dihadapi bank dalam menjalankannya. Risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, strategi, reputasi, hukum, dan kepatuhan tercantum sesuai dengan parameter yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/D2009 (Noviantika & Manda, 2022). Sayangnya, penelitian ini hanya dapat melihat dua jenis risiko: risiko kredit dan risiko likuiditas.

Ketidakkampuan atau ketidakinginan debitur untuk membayar kembali pinjaman dikenal sebagai risiko kredit (Siamat dalam Revianty et al., 2020). Salah satu cara untuk mengukur risiko kredit adalah melalui rasio Non-Performing Loan (NPL), yang membandingkan jumlah total kredit yang telah diberikan kepada debitur dengan jumlah pinjaman yang tidak berkinerja. Sebagai akibat dari risiko kredit yang signifikan terkait dengan debitur yang tidak membayar pokok dan bunganya, kinerja bank menurun (Fitri dalam Desiko, 2020). Kemungkinan penurunan pendapatan dan peningkatan beban cadangan kerugian meningkat seiring dengan meningkatnya nilai risiko kredit. Menurut Rustam sebagaimana dikutip Desiko (2020), risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang cukup untuk menutupi kewajibannya yang jatuh tempo dengan cara yang tidak menghambat operasi atau kondisi keuangannya. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (Loan to Deposit Ratio/LDR) mengukur risiko likuiditas bank dengan membandingkan jumlah total kredit yang disalurkan dengan jumlah uang tunai yang benar-benar terkumpul (Andini et al. dalam Agnia & Sari, 2023). Gangguan pada aktivitas operasional bank dan penurunan kepercayaan publik selanjutnya dapat terjadi akibat likuiditas yang tidak mencukupi.

Risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi

kinerja bank. Perlu diperhatikan bagaimana kedua risiko ini memengaruhi bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengelolaan dana nasabah secara hati-hati merupakan kebutuhan mendasar semua lembaga keuangan untuk memitigasi risiko-risiko ini. Dengan demikian, sangat penting bagi semua lembaga keuangan untuk membangun sistem manajemen risiko guna membantu mengidentifikasi, mengukur, melacak, dan memitigasi ancaman-ancaman tersebut segera setelah muncul (Nuritan dalam Desiko, 2020).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

H1:	Risiko Kredit memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di BEI dalam periode perbandingan 2015-2019 dan 2021-2023.
H2:	Risiko Likuiditas menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2015-2019 dan 2021-2023.
H3:	Risiko Kredit dan risiko Likuiditas secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank yang terdaftar di BEI pada periode perbandingan 2015-2019 dan 2021-2023.

LANDASAN TEORI

Manajemen Risiko

Kesehatan dan keamanan jangka panjang sistem keuangan bergantung pada manajemen risiko yang efektif. Shaputra dan Rangkuti (2024) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk secara sistematis menemukan, mengevaluasi, melacak, dan mengendalikan bahaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan. Mengenali dan mengelola risiko secara metodis sangat penting dalam industri perbankan untuk menghindari dampak buruk pada kinerja keuangan.

Sementara itu, dalam menanggapi bahaya yang dapat merusak pendapatan atau menimbulkan kerugian bagi bisnis, manajemen risiko mencakup analisis, evaluasi, minimalisasi, dan pengambilan keputusan (Jesslyn et al., dalam Mas'ut et al., 2025). Kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian dan menjaga kinerja keuangan tetap stabil bergantung pada sistem manajemen risikonya.

Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, "risiko kredit" adalah kemungkinan kerugian akibat tidak terbayarnya kewajiban oleh debitur atau pihak terkait. Kredit

bermasalah (NPL) merupakan metrik yang populer untuk mengukur tingkat keparahan risiko ini. Kredit yang dinilai bermasalah, berkualitas rendah, diragukan, atau macet adalah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh debitur dalam jangka waktu tertentu (Purwoko & Sudiyatno dalam Laan et al., 2022).

Perusahaan memiliki risiko kredit apabila tidak mampu membayar utangnya sesuai dengan yang disepakati dalam kontrak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jilek dan Anindita (2019). Risiko ini meliputi perdagangan surat berharga, pemberian pinjaman, investasi, perdagangan, pembayaran dan penyelesaian. Menurut Gadzo et al. dalam Bimantara & Mariana (2025), bank umum harus menangani risiko kredit secara efektif apabila ingin meningkatkan laba dan mengurangi kemungkinan terjadinya merger dan akuisisi yang tidak terduga. Non-Performing Loans (NPL) merupakan salah satu ukuran risiko kredit, dan metode perhitungannya:

$$(\text{= kredit bermasalah} / \text{total kredit} \times 100\%)$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah kemungkinan bank mengalami kesulitan membayar tagihan saat jatuh tempo dan mendanai pertumbuhan aset tanpa mengalami kerugian besar. Menurut Yahaya et al. dalam Veronika & Lesatari (2022), risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak mampu mengelola arus keluar dan arus masuk uang dengan baik.

Sumiati (2019) menyatakan bahwa risiko likuiditas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat juga ditunjukkan oleh risiko ini. Menurut Sukamulja dalam Assa & Loindong (2023), rasio ini penting bagi kreditur jangka pendek karena memberikan gambaran efisiensi penggunaan aset lancar dan risiko yang terkait dengan pinjaman jangka pendek. Indikator LDR, bersama dengan rumus, digunakan untuk menilai tingkat risiko likuiditas:

$$(\text{= kredit} / \text{dana pihak ketiga} \times 100\%)$$

Kinerja Keuangan

Menurut Kayg et al. (2020), tinjauan kinerja keuangan merupakan alat utama untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan. Pemilik bisnis, manajer, kreditor, dan bahkan pemerintah memiliki kepentingan dalam proses evaluasi ini. Bersamaan dengan itu, Dinh dan Pham menekankan dalam karya mereka (dalam Veronika & Lesatari, 2022) pentingnya keberhasilan finansial bagi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, yang menunjukkan bahwa semua bisnis harus bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka.

Irham Fahmi (2011) dalam Bahtiar et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan cara suatu perusahaan menentukan apakah rencana keuangannya telah berhasil. Berbagai teknik analisis keuangan dapat mencatat pencapaian kinerja dalam suatu periode tertentu dan menggunakan kinerja tersebut untuk menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu metrik yang membantu mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan; ROA dihitung menggunakan rumus tertentu:

$$(\text{= Laba sebelum pajak} / \text{total asset} \times 100\%)$$

METODE PENELITIAN

Untuk mendefinisikan dan menilai isu yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik

studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berupaya untuk meneliti dan mengevaluasi berbagai ide, konsep, dan temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari sumber pustaka, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memahami kejadian.

Informasi untuk studi ini berasal dari tinjauan pustaka yang menyisir berbagai publikasi ilmiah, buku, dan jurnal untuk menemukan diskusi tentang faktor-faktor yang relevan dengan domain studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode 2021-2023

Informasi untuk studi ini berasal dari tinjauan pustaka yang menyisir berbagai publikasi ilmiah, buku, dan jurnal untuk menemukan diskusi tentang faktor-faktor yang relevan dengan domain studi.

Tabel. 2 Descriptive Statistics

Uji T						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.144	0.452		11.379	0.000
	NPL	0.295	0.140	0.208	2.104	0.038
	LDR	0.306	0.193	0.220	2.221	0.029
a. Dependent Variable: ROA						
Uji F						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.647	2	6.823	5.663	.005b
	Residual	113.258	94	1.205		
Total		126.905	96			
a. Dependent Variable: kinerja keuangan						
b. Predictors: (constant), risiko kredit, likuiditas						
Koefisien Determinasi						

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.628a	0.508	0.489	1.09767
a. Predictore : (Constant), risiko kredit, likuiditas				

Variabel dependen kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas (X1). Nilai t yang dihitung sebesar 2,104 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,985, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji-t. Memiliki nilai-p kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi 0,038). Oleh karena itu, likuiditas memiliki peran substansial dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena hipotesis pertama (H1) didukung. Ada hubungan positif antara risiko kredit (X2) dan kinerja keuangan (Y), variabel dependen. Nilai t yang dihitung sebesar 2,221 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,985, dan nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,029, yang juga kurang dari 0,05. Data ini memberikan kepercayaan pada hipotesis kedua (H2) dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditingkatkan secara signifikan oleh manajemen risiko kredit yang tepat.

Terdapat hubungan substansial antara variabel likuiditas dan risiko kredit dengan kinerja keuangan pada tingkat keyakinan 95%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F yang dihitung sebesar 5,663 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut dapat digunakan bersama-sama untuk memberikan penjelasan statistik mengenai varians dalam kinerja keuangan bisnis.

Selain itu, uji Koefisien Determinasi menghasilkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,489, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mencakup hampir 48% variabel kinerja keuangan. Lebih jauh lagi, variabel eksternal dapat mencakup 51,1% sisanya. Akibatnya, faktor eksternal tambahan selain likuiditas dan risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Ni Wayan (2025) memberikan kepercayaan pada teori keagenan, yang menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan manajemen dan pemegang saham memengaruhi pengambilan keputusan perbankan, khususnya dalam hal pengelolaan risiko dan likuiditas. Kinerja keuangan bank dapat terpukul jika manajemen lebih mengutamakan keuntungan jangka pendek daripada kepentingan jangka panjang pemegang saham. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua bisnis untuk menjaga agar kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas dan risiko kredit mereka selaras dengan tujuan pemegang saham jika mereka ingin keuangan mereka tetap stabil dan tumbuh.

Periode 2015-2019

Tabel. 3 Descriptive Statistics

Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803a	.645	.618	.59221
a. Predictore : (Constant), NPL, LDR				
Uji T				

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.081	.698		10.141	.000
	NPL	-.032	.007	-.524	-4.565	.000
	LDR	-.563	.109	-.590	-5.139	.000
a. Dependent Variable: ROA*						
Uji F						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	17.169		8.584	24.477	.000b
	Residual	9.469	7	.351		
	Total	26.638	9			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (constant), NPL, LDR						

Terdapat nilai residu sebesar 38,20% yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,618 untuk pengaruh LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap ROA (Y).

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan baik. Hasil uji t menunjukkan angka -4,565 dan nilai signifikansi LDR berada di bawah 5% (0,000) sehingga hipotesis nol ditolak. Begitu pula dengan hipotesis kedua yang terdukung karena variabel X2 (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Indikator nilai NPL juga berada di bawah 5% yaitu 0,000 dan hasil uji t sebesar -5,139.

Hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 24,477 dengan tingkat signifikansi 0,000. Model ini layak untuk diteliti karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, yang berarti variabel LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Dalam studi ini, terbukti secara terpisah bahwa faktor risiko likuiditas (LDR) berdampak secara signifikan terhadap kinerja finansial (ROA). Demikian pula, secara terpisah terlihat bahwa faktor risiko kredit (NPL) juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja finansial (ROA). Secara keseluruhan, risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial perbankan (ROA).

KESIMPULAN

Dari hasil kajian literatur mengenai dampak risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja finansial bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disimpulkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh yang jelas terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Secara terpisah, risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) memperlihatkan bahwa semakin besar jumlah kredit bermasalah, maka tingkatan kinerja keuangan bank ikut menurun. Sebaliknya, manajemen risiko kredit yang efektif dapat meningkatkan keuntungan bank.

Sementara itu, risiko likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Bank yang mampu menjaga likuiditasnya dengan baik akan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga keyakinan nasabah, yang pada gilirannya memberikan efek positif pada kinerja keuangan.

Secara bersamaan, kedua variabel ini yaitu, risiko kredit dan risiko likuiditas dapat saling secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam performa kinerja keuangan perbankan. Namun, masih ada berbagai faktor lain di luar model penelitian ini yang juga memengaruhi hasil kinerja keuangan.

Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif di sektor perbankan. Di samping itu, hasil studi ini juga mendukung teori keagenan, yang menunjukkan bahwa selisih kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat berdampak pada kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan risiko. Maka dari itu, sangat penting bagi setiap bank untuk dapat memastikan bahwa strategi pengelolaan risiko senantiasa selaras dengan tujuan dan kepentingan pemegang saham demi menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Agnia, Aprilia Nur, and Egi Gumala Sari. "PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN." *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti* 2.1 (2023): 125-137.
- Bimantara, Garin Pandu, and Mariana Mariana. "PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR PADA BEI." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5.2 (2025): 1546-1556.
- Desiko, Natalia. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)." *Journal Competency of Business* 4.1 (2020): 1-9. (Manda & Mariana, 2021)
- Khotimah, I. N., Nursaadah, D. A., & Samsudin, A. (2025). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA INVESTASI PERBANKAN SYARIAH. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan*, 33-51.
- Korompis, Ria RN, Sri Murni, and Victoria N. Untu. "Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8.1 (2020).
- Laan, Teguh Iman, Wehelmina M. Ndoen, and Hironnymus Jati. "Pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan pada perbankan indonesia." *Journal of Management: Small*

and Medium Enterprises (SMEs) 15.1 (2022): 117-135.

- Mas'ut, Fasya, G. A., Pradina, A., & Helmi, M. F. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO TERHADAP UMKM (Studi kasus pada UMKM Seblak Madit). *INOVASI MAKRO EKONOMI (IME)*, 108-113.
- Manda, G. S., & Mariana, D. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja. *Jurnal Humaniora*, (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019) 102-112.
- Ni Wayan Dinda Purnama, P. P. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI KASUS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) KINERJA. *JURNAL REVENUE* , 1729-1742.
- Shaputra, Y. M., & Rangkuti, M. M. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKMTerhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 164-173.
- Silitonga, Ragil Noviantika, and Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12.1 (2022): 22-32.